

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suku Karo adalah salah satu suku terbesar di Sumatera Utara. Suku Karo memiliki budaya dengan ciri khas tersendiri baik dari segi bahasa, makanan, pernikahan, pakaian, kepercayaan, dan adat istiadat. Suku Karo terkenal sangat taat kepada adat istiadat atau pun aturan-aturan yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat suku Karo di Kabanjaha pada umumnya bekerja sebagai petani dengan tanah yang sangat subur sehingga banyak sekali petani ataupun masyarakat yang berhasil mengelola tanaman seperti buah-buahan maupun sayur-sayuran.

Ciri khas Suku Karo salah satunya dapat dilihat dari berbagai jenis obat tradisional suku Karo. Suku Karo memiliki tradisi pengobatan herbal yang kaya dan unik, menggunakan bahan-bahan alami yang ditemukan di hutan dan pegunungan. Pengobatan tradisional ini menjadi salah satu ciri khas suku Karo dan diwariskan dari generasi ke generasi. Masyarakat Karo pada umumnya menggunakan minyak karo sebagai obat tradisional.

Minyak karo adalah minyak olahan yang diproduksi oleh masyarakat Karo dan diwariskan secara turun-temurun. Minyak Karo berasal dari tumbuhan yang secara tradisional digunakan oleh suku Karo untuk pemeliharaan dan terapi kesehatan, terutama untuk meringankan gejala masuk angin, nyeri otot, keseleo, asam urat, rematik, alergi, penyembuhan luka, gatal-gatal, dan sengatan binatang berbisa, patah tulang. Pemahaman masyarakat Karo terhadap

pengelolaan sumber daya alam dapat dilihat dari pemanfaatan tumbuhan sebagai unsur pendukung kesejahteraan. Pengobatan tradisional yang sudah mapan di Sumatera Utara adalah penggunaan Minyak Karo, pengobatan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi (M. Abduh Lubis, 2017).

Minyak Karo berupa cairan yang berasal dari tanaman asli suku Karo. Minyak Karo berasal dari beberapa komponen tumbuhan seperti daun, akar, rimpang, bunga, batang, buah, kulit kayu, biji, umbi-umbian, dan getah. Masyarakat Karo biasa menyebut minyak ini dengan minyak pengalun atau minyak pijat, cara pemakainya juga sangat simple, dengan mengoleskan minyak tersebut lalu memijatnya ke bagian tubuh yang akan digunakan. Pada umumnya minyak karo banyak sekali digunakan dikalangan masyarakat, mulai dari bayi, remaja, dewasa maupun lansia. Mulai dari bayi sampai lansia minyak karo sangat berguna, karena banyak sekali bayi maupun lansia ketika selesai mandi mereka akan mengoleskan minyak ke badan. Selain bisa mengobati berbagai penyakit minyak tersebut juga bisa menghangatkan badan dan bisa memperkuat tulang bayi.

Pelestarian Minyak Karo Sebagai Pengetahuan Tradisional di Kabanjahe dikarenakan adanya hal-hal yang menarik perhatian yaitu untuk mengkaji lebih dalam bagaimana proses ritual dalam pembuatan minyak Karo. Tingginya minat masyarakat di pasaran terhadap minyak karo menjadikan minyak karo sebagai salah satu produk unggulan lokal kabupaten karo minyak karo di pasarkan di berbagai toko-toko dan pasar tradisional, ada juga yang di pasarkan di beberapa supermarket. Pasar minyak karo ini sendiri sudah mencapai pasar nasional dan

internasional dengan di pasarkannya di beberapa kota- kota besar di seluruh Indonesia seperti Medan, Jakarta, Surabaya, batam, dan masih banyak lagi kota yang menjual minyak tersebut.

Kecamatan kabanjahe merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Karo, provinsi Sumatera Utara. Ibu kota Tanah Karo adalah Kabanjahe yang memiliki nama lain yaitu Tanah Karo Simalem yang memiliki arti Tanah Karo yang permai. Kabanjahe menjadi representasi dari kehidupan masyarakat Karo yang harmonis dengan alam, serta merupakan contoh perkembangan daerah yang tetap mempertahankan kekayaan budaya lokal. Kabanjahe menjadi tempat untuk menemukan budaya Karo yang kental, termasuk bahasa Karo, adat-istiadat, pakaian tradisional, serta upacara adat. Di sini, masyarakat masih mempertahankan banyak tradisi dan nilai-nilai Karo.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelestarian Minyak Karo Sebagai Pengetahuan Tradisional Terhadap Masyarakat Di Kabanjahe”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Generasi muda kehilangan minat terhadap pengetahuan tradisional minyak Karo
2. Tidak terdokumentasinya pengetahuan tentang proses pembuatan minyak Karo
3. Ketersediaan bahan baku untuk minyak Karo semakin sulit
4. Ketergantungan pada industri modern dalam ketersediaan bahan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar menghasilkan pembahasan yang lebih jelas, terperinci dan terarah. Secara keseluruhan penelitian ini berfokus pada pembahasan :

1. Bagaimana pelestarian minyak Karo sebagai pengetahuan tradisional di Kabanjahe
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam pelestarian minyak Karo sebagai pengetahuan di Kabanjahe?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan secara singkat dan juga masalah yang sudah diidentifikasi, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelestarian minyak Karo sebagai pengetahuan tradisional di Kabanjahe ?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam pelestarian minyak Karo sebagai pengetahuan di Kabanjahe?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelestarian minyak Karo sebagai pengetahuan tradisional di Kabanjahe
2. Untuk mengetahui bagaimana tantangan yang dihadapi dalam pelestarian

minyak Karo sebagai pengetahuan di Kabanjahe?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberi manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat secara teoritis

Menjadi referensi bagi peneliti terkait pelestarian minyak karo sebagai pengetahuan tradisional di Kabanjahe.

b. Manfaat secara praktis

1. Manfaat bagi masyarakat, mengetahui pemanfaatan dan apa saja jenis-jenis tumbuhan dalam pembuatan minyak karo
2. Manfaat bagi peneliti, untuk menambahkan semangat dalam diri dan masyarakat dalam melestarikan budaya karo melalui pengolahan dan pemanfaatan minyak urut karo di Kabanjahe juga sebagai bahan referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan Pelestarian Minyak Karo Sebagai Pengetahuan Tradisional di Kabanjahe sehingga menambah dan memberikan pengalaman serta wawasan kepada peneliti dalam penulisan karya.